BAB III

PROFIL SANTRI DAAR EL-RAHMAH

A. Profil Responden dan Permasalahannya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap santriwati di Pondok Pesantren Daar El-Rahmah Serang-Banten yang duduk dibangku perkuliahan. Subjek penelitian terdiri dari 8 orang perempuan dan rata-rata belum pernah tinggal di pesantren. Dibawah ini terdapat identitas pada konseli yang diinisialkan karena untuk menjaga kerahasiaan para konseli. Berikut adalah deskripsi Profil para santri Daar El-Rahmah diperoleh data sebagai berikut:

1. Responden AZH

AZH merupakan santri perempuan Pondok Pesantren Daar El-Rahmah yang lahir pada tanggal 18 April 1999. Ia tinggal Kabupaten Pandeglang, anak kedua dari tiga bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai PNS dan ibunya hanya seorang ibu rumah tangga. AZH tidak terlalu dekat dengan kedua orang tuanya, ia hanya berani bercerita kepada kakaknya dan teman-teman terdekatnya, jikalaupun sedang berkumpul keluarga AZH lebih banyak diam.

AZH adalah mahasiswa semester 3, ia baru merasakan tinggal di pondok pesantren saat kuliah, sebelumnya belajar di sekolah-

sekolah Negeri biasa. AZH adalah salah satu santri yang tidak terlalu melanggar peraturan pondok pesantren, kadang jika ia izin pulang, ia datang terlambat ke pondok. Namun di antara santri yang lain ia rajin mengikuti pengajian, tidak bolos ataupun alasan yang lainnya. Di Pondok Pesantren ia sangat sulit untuk diajak salat berjamaah. Dia mengatakan:

"Saya malas berjamaah karena kadang lama menunggu Imam dan setelah salat harus berdzikir dan mengaji Alquran bersama, dan memakan waktu yang lama sedangkan kadang saya lapar, belum mandi dan lain sebagainya. Jadi saya memilih salat sendiri di kamar".[1]

Kebiasaan salat dikamar ini ia lakukan sejak memasuki Semester 2, namun masih terbilang jarang hanya beberapa kali saja dalam kurun satu bulan karena masih baru dan takut untuk melakukan pelanggaran namun seiring berjalannya waktu AZH sering melakukannya.

"Dulu pernah ketahuan oleh pimpinan pondok sedang salat sendiri dikamar dan dimarahi lalu tidak lagi salat sendiri dikamar tapi ya gimana, males aja".[2]

---

[1] Hasil wawancara AZH, pada hari Jum'at, 02 Agustus 2019.
[2] Hasil wawancara AZH, pada hari Jum'at, 02 Agustus 2019.

2. Responden CRE

CRE merupakan santri perempuan Pondok Pesantren Daar El-Rahmah yang lahir pada tanggal 25 November 1998. Ia tinggal di Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang, ia merupakan anak ke empat dari lima bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai Buruh dan ibunya hanya seorang ibu rumah tangga. Namun ayah CRE cukup terpandang oleh masyarakat, ayahnya dikenal sebagai tokoh masyarakat.

CRE dikenal sebagai anak yang pintar dan baik, ia berprestasi di bidang akademis, sebelum mesantren di Pondok Pesantren Daar El-Rahmah CRE adalah santri kalong. Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekita pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren.[3] Ia belajar agama pada saudaranya dan tempat pesantren lumayan dekat dengan rumahnya. CRE juga termasuk santri yang cepat paham ketika mengaji.

Saat masuk Pondok Pesantren Daar El-Rahmah, awalnya CRE santri yang pendiam dan rajin. Ia rajin mengaji dan salat berjamaah, namun dengan seiring berjalannya waktu CRE pun mulai beradaptasi dengan santri-santri dan mulai sibuk di Kampus. Dan setelah pulang kepondok CRE pun cape dan sering tidak ikut Salat berjamaah di

[3] Abdul Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren* (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2013), p. 39.

pondok ketika mengaji pun CRE sering ketiduran karena lelah oleh aktifitas di kampus. Karena sering ketiduran akhirnya CRE memutuskan untuk salat lebih dulu dan tidak ikut berjamaah, dan lalu CRE mulai terbiasa salat lebih dulu.

"Iya, saya jarang ikut jamaah di mushola, karena kalo pulang dari kampus cape dan nunggu jamaah juga lama. Jadi saya lebih memilih salat duluan dikamar. Saya juga sebenarnya merasa bersalah dan tidak enak kepada yang lain terutama teman sekamar".[4]

3. Responden JK

JK merupakan santri perempuan Pondok Pesantren Daar El-Rahmah yang lahir pada tanggal 2 Juli 2001. Ia tinggal di Jakarta, ia merupakan anak Pertama dari dua bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai karyawan dan ibunya berjualan di pasar. Ia sangat dekat dengan keluarganya apalagi dengan ibunya sudah seperti kepada teman.

JK adalah santri yang aktif dan apa adanya, jika tidak suka dengan sesuatu atau seseorang ia akan bicara sejujurnya, jika sudah marah ia akan berbicara dengan nada tinggi dan mengucapkan kata-kata kasar. Santri lain pun akan sangat berhati-hati pada nya.

[4] Hasil wawancara CRE, pada hari Jum'at, 02 Agustus 2019.

Ketika mengaji JK selalu duduk di belakang dan sering tertidur, JK juga salah satu santri yang sulit diajak untuk Salat berjamaah. Ia bersikap sesuai moodnya, jika sedang ingin salat berjamaah ia pun akan berteriak mengajak santri-santri lainnya, namun jika tidak mau sangat sulit untuk diajak.

4. Responden MN

MN merupakan santri perempuan Pondok Pesantren Daar El-Rahmah yang lahir pada tanggal 25 Desember 1997. Ia tinggal di Tangerang, ia merupakan anak ke empat dari lima bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai guru dan ibunya pun seorang guru.

MN adalah pribadi yang ceria dan mudah berbaur dengan sekelilingnya, ia cukup dekat dengan ibunya namun dengan ayahnya tidak begitu dekat karena ayah MN termasuk orang yang pendiam, tidak banyak basa basi hanya berbicara yang penting-penting saja. Ayahnya pun salah satu tokoh masyarakat yang disegani.

MN adalah santri yang paling tua di kamarnya, ia kakak kelas yang sangat baik dan ceria sehingga sangat akrab dengan teman-teman sekamarnya, namun ia jarang sekali terliat di musola untuk jamaah.

Hal ini dilakukan karena merasa sudah senior dan berani melakukan hal-hal yang negatif. Perhatian dan bimbingan dari orang-

orang sekitar perlu ditingkatkan lagi karena jika tidak maka akan mempengaruhi terhadap perkembangan kepribadian santri.

Pondok Pesantren Daar El-Rahmah melakukan pemeriksaan terhadap dantri yang sering keluar tanpa izin, yang tidak mengaji dan juga pada santri yang tidak salat berjamaah, yaitu dengan absensi setelah salat dan sebelum mengaji.

5. Responden EYM

EYM merupakan santri perempuan Pondok Pesantren Daar El-Rahmah yang lahir pada tanggal 9 Februari 1999. Ia tinggal di Kecamatan Serang, ia merupakan anak 3 dari 4 bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai buruh dan ibunya seorang ibu rumah tangga. Ia hidup dalam keluarga yang Islami.

Di Pondok Pesantren Daar El-Rahmah EYM kurang akrab dengan santri yang lainnya hanya akrab dengan beberapa santri, ia lebih sering keluar dan ketika berada di pondok pun ia tak jarang terlihat, EYM menempati kamar paling ujung yang berisi hanya 2 orang saja.

EYM adalah salah satu santri yang sering izin pulang dan melebihi batas izin, kedatangannya pun jarang sekali di ketahui yang lain, karena jarang terlihat dan jarang ikut jaamah ketika berada di Pondok. Dia berkata:

"Kamarnya pojok, jadi kadang ga kedengeran pemberitahuan jamaah nya karena kamarnya terlalu jauh."[5] Selain jarang jamaah pun EYM sering pulang Ba'da Magrib.

"Walaupun kamarnya dipojok, kami pengurus sering ko keliling dan mengajak jamaah, santri lain pun sering teriak-teriak ajak jamaah. Jam 04:00 subuh juga kita sudah keliling untuk membangunkan seluruh santri dan ketika adzan kita keliling kembali, tapi memang kamarnya sering dikunci dan tidak keluar-keluar"[6]

Tak jarang pengurus yang kena marah oleh pimpinan jika ada santri yang malas dan tidak mematuhi peraturan. Setiap lembaga pendidikan memiliki tata tertib dan peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap anggota, dan menjalankan dengan sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan suatu lembaga pendidikan. Peraturan dibuat untuk menjadikan santri hidup disiplin dalam segala hal. Salah satunya adalah disiplin dalam beribadah yaitu Salat berjamaah.

6. Responden FK

FK merupakan santri perempuan Pondok Pesantren Daar El-Rahmah yang lahir pada tanggal 27 November 2001. Ia tinggal di Pandeglang. Ia merupakan anak Pertama dari tiga bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai pedagang dan ibunya seorang ibu rumah

[5] Hasil wawancara EYM, pada hari Jum'at, 02 Agustus 2019.
[6] Hasil wawancara Devisi Keamanan, pada Hari Sabtu, 24 Agustus 2019.

tangga kadang membantu ayahnya di pasar dan menjaga adiknya yang masih kecil.

Jika di rumah pun FK selalu membantu ibunya membereskan rumah, masak dan menjaga adik bungsunya. di Pondok FK santri yang akrab dengan teman-teman seangkatanya dan sopan pada senior-seniornya, FK juga menempati kamar pojok namun jarang di kamar ia lebih sering main di kamar yang lain bersama teman-teman seangkatnya. Ketika ditanya mengapa jarang jamaah, FK menjawab karena Sering tertinggal/terlambat untuk ikut salat berjamaah, jadi lebih memilih salat sendiri di kamar.

"Kalo udah ketinggalan beberapa rakaatnya tuh males teh jamaahnya, nanti ada yang masbuk ke aku, aku kan ga mau jadi imam. Malu. Belum bisa jadi imam, masih harus banyak belajar lagi".[7]

7. Responden GL

GL merupakan santri perempuan Pondok Pesantren Daar El-Rahmah yang lahir pada tanggal 19 Novermber 2000. Ia tinggal di Tangerang. Ayahnya bekerja sebagai karyawan di PT dan ibunya pun bekerja. Walaupun anak bungsu GL sama sekali tidak manja, ia sangat baik pada santri-santri yang lain, sopan dan sering bercanda

[7] Hasil wawancara FK, pada hari sabtu, 24 Agustus 2019.

wajar jika ia memiliki banyak teman dan disenangi oleh para seniornya.

GL sangat dekat dengan orang tuanya walaupun orang tuanya sama-sama sibuk, namun jika libur selalu meluangkan waktu bersama. Keluarga GL memang tidak terlalu mengerti agama, ketika ia masuk kuliah orang tuanya ingin sekali GL masuk Pondok Pesantren dan GL baru pertama kali belajar di Pondok Pesantren. G cukup lambat dalam memahami pelajaran-pelajaran yang dijelaskan oleh ustadz/ustadzah.

GL mengaku belum terbiasa salat berjamaah jadi sering salat sendiri. GL berkata :

"Iya teh, sebenarnya saya ga terbiasa salat jamaah, di rumah juga salat sendiri aja. Terus kalo misalkan telat salatnya juga saya kurang faham tentang masbuk salat teh".[8]

8. Responden HG

HG merupakan santri perempuan Pondok Pesantren Daar El-Rahmah yang lahir pada tanggal 15 Juli 1998. Ia tinggal di Tanara. ia merupakan anak ke 4 dari 6 bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai buruh dan ibunya seorang ibu rumah tangga.

HG hidup di lingkungan pesantren, saat masih kecil ia ikut mengaji di rumah ustdaz yang dekat dengan rumahnya, ia sedikit

[8] Hasil wawancara HG, pada hari sabtu, 24 Agustus 2019.

lambat dalam menangkap apa yang dijelaskan, dan kurang bisa bersosialisasi dengan orang baru. HG pun tidak terlalu dekat dengan orang tuanya, saat kecil ia di asuh oleh neneknya karena ayahnya sibuk dan ibunya mengasuh anak yang lain, ia bercerita bahwa ia sering di banding-bandingkan dengan saudara-saudaranya yang lain, itu menjadi salah satu ia tidak betah di rumah.

Di pondok HG lumayan pendiam, dia akan bercerita hanya pada beberapa orang, dia sangat akrab dengan EYM. Menurut dia EYM sangat ramah padanya, dan bisa jaga rahasia. HG sangat jarang sekali main dan berbaur dengan santri lainnya, jika ia sudah merasa tidak aman ia akan pergi keluar walaupun tanpa izin.

HG adalah salah satu santri yang tidak disiplin Salat berjamaah, jika di ajak pun selalu ada alasan untuk menolak, ingin ke kamar mandi atau yang lainnya. Kadang ia pergi ke kamar EYM dan ikut salat di kamar EYM.

Pengaruh teman sebaya sepertinya sangat berpengaruh di Pondok Pesantren. Meskipun ia menyadari bahwa yang dilakukan adalah hal negatif tetapi tetap ia lakukan dan tidak bisa melawannya.

Tabel 3.1
Alasan Tidak berjamaah

No.	Responden	Alasan
1.	AZH	➢ Tidak salat berjamaah karena lama menunggu imam, harus berdzikir dan membaca Alquran. Belum menganggap semua itu penting.
2.	CRE	➢ Lama menunggu kadang sampai 20 menit. Lelah setelah beraktivitas.
3.	JK	➢ Lama, sedangkan lelah setelah beraktivitas. Mengantuk jika lama-lama di mushola.
4.	MN	➢ Senang berleha-leha akhirnya tertinggal jamaah.
5.	EYM	➢ Kurang suka berkumpul dengan santri-santi lain. ➢ Lebih nyaman salat di kamar.
6.	FK	➢ Malas salat karena sering terlambat. ➢ Ada rasa takut menjadi imam masbuk. ➢ belum menganggap jamaah itu penting.
7.	GL	➢ Ada rasa malas dalam diri ➢ Belum terbiasa untuk salat berjamaah
8.	HG	➢ Kurang motivasi dari diri sendiri

B. Faktor yang Mempengaruhi Kurang disiplin Salat Jamaah pada Santri

Berdasarkan hasil wawancara dari 8 konseli yang kurang disiplin salat berjamaah, maka peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai

penyebab kurangnya disiplin dalam salat berjamaah di Pondok Pesantren Daar El-Rahmah, adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab kurang disiplin salat berjamaah terbagi mejadi dua, yaitu Faktor Internal dan faktor Eksternal. Sebagaimana berikut :

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan melalui wawancara maka hasil yang didapatkan sebagai berikut:

1. Kurang Motivasi pada Santri

   Motivasi adalah dorongan dari dalam diri santri untuk melakukan kegiatan-kegiatan di Pondok. Motivasi sangat penting pengaruhnya karena bila seorang santri memiliki motivasi yang baik maka ia akan dapat melaksanakan disiplin dengan baik.

   Responden JK

   "Saya paling males kalo lagi istirahat terus diganggu-ganggu, dibangunin gitu. Apalagi kalo subuh kan sering banget di bangunin pagi-pagi buta sekitar jam 03:30 sedangkan subuh jam 04:44. Itu bikin males, jadi saya lebih memilih untuk tidur terlebih dahulu. Setelah sudah merasa cukup, barulah. Apalagi saya sering begadang karena tugas. Sedangkan jika ashar dan magrib saya masih lelah."

Responden HG

"Ga tau, males aja kalo diajak jamaah, saya lebih nyaman salat sendiri di kamar. Jujur, saya sering sekali beralasan ke kamar mandi atau makan dan yang lainnya.

Responden NM

"Saya sudah merasa paling tua, sudah sedikit sekali teman seangkatan di sini. Jadi rasa malas sekali untuk ikut jamaah, kadang apa-apa harus yang tua seperti Qomat, do'a atau jika tidak ada Ustadzah atau Ibu nyai, pasti yang tua. Padahal banyak sekali yang ilmu pengetahuanya lebih-lebih dari saya"

2. Minat santri

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau aktivitas dan merasa terlibat dalam aktivitas tersebut.

Responden CRE

"Dulu waktu masih di rumah dan jadi santri kalong saya semangat sekali ikut jamaah di pondok. Tapi di sini jarang ikut jamaah di mushola, karena kalo pulang dari kampus cape dan nunggu jamaah juga kadang ustdzahnya lama. Jadi saya lebih memilih salat duluan dikamar. Saya juga sebenarnya merasa bersalah dan tidak enak kepada yang lain terutama teman

sekamar. Tapi dari pada ketiduran lalu tidak salat kan bahaya."

Responden AZH

"Saya malas berjamaah karena kadang lama menunggu Imam dan setelah salat harus berdzikir dan mengaji Alquran bersama, dan memakan waktu yang lama sedangkan kadang saya lapar, belum mandi dan lain sebagainya. Jadi saya memilih salat sendiri di kamar. Mondok juga dulu karena keinginan orang tua bukan saya sendiri."

Responden EYM

"Saya lebih nyaman salat dikamar, kalo mau ke mushola bawaannya males terus, ga suka aja gitu kumpul banyakan gitu, lebih tenang sendiri."

3. Kurangnya Pengetahuan tentang salat jamaah

Responden FK

"Kalo udah ketinggalan beberapa rakaatnya tuh males teh jamaahnya, nanti ada yang masbuk ke aku, aku kan ga mau jadi imam. Malu. Belum bisa teh, masih kurang ilmunya, masih harus belajar."

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, yang ikut mempengaruhi semangat individu. Seperti dari teman, keluarga atau lingkungan individu:

Lingkungan keluarga adalah salah satu faktor eksternal, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi individu saat berada di rumah. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, perilaku orang tua, semuanya akan memberi dampak terhadap aktivitas individu.

Responden GL

"Iya teh, sebenarnya saya ga terbiasa salat jamaah, di rumah juga salat sendiri aja ga suka jamaah sama mamah apalagi sama ayah. Lagian yang penting salat ya, jamaah atau tidaknya gak apa-apa."